

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok bagi siswa sekolah sehari-harinya. Kita ketahui bersama bahwa pendidikan adalah proses interaksi yang memiliki tujuan tentunya. Interaksi ini terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan pengetahuan hingga mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pembelajaran baik secara formal maupun informal untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Pendidikan dalam pasal 1 ayat 1 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pembahasan di atas, dapat kita ambil simpulan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan oleh masyarakat selain kesehatan dan ekonomi. Pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat karena diyakini mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan turut memegang pendidikan dalam pembangunan suatu negara. Hal tersebut tercermin dari fungsi pendidikan di Indonesia berdasarkan Pasal 3 UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.

Fitriyani, 2019

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SEPAK MULA PERMAINAN SEPAK TAKRAW MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAME TURNAMENT (TGT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya mengenai pendidikan jasmani, merupakan sebagai integral dari pendidikan nasional yang memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa tentunya. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki sumbangan unik, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Baley dan Field (dalam Abduljabar, 2010, hlm 12) menekankan bahwa pendidikan fisik yang dimaksud adalah aktivitas jasmani yang membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh. Tujuan pendidikan jasmani dan olahraga dalam konteks pelaksanaan aktivitas jasmani dan olahraga yang telah dibukukan sejak tahun 1945 yang termuat dalam konsep yang sangat generik Abduljabar (2010, hlm 12), yaitu :

- 1) Kesehatan
- 2) Konsep mendasar
- 3) Membina menjadi warga Negara yang baik
- 4) Membina kompetensi potensial
- 5) Membina warga Negara yang efektif
- 6) Mampu memanfaatkan waktu luang
- 7) Membina karakter

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan, sehingga tujuan pendidikan jasmani selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan di Indonesia hal ini sejalan dengan UU nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional sebagai sistem yang dalam pelaksanaannya harus dipahami sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpadu dari semua kesatuan dan kegiatan pendidikan. Pendidikan jasmani berhubungan dengan kemampuan gerak yang perlu dipelajari.

Kemampuan gerak yang perlu ditingkatkan pada peserta didik sekolah menengah pertama adalah kemampuan keterampilan, yaitu suatu pola gerakan

Fitriyani, 2019

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SEPAK MULA PERMAINAN SEPAK TAKRAW MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAME TURNAMENT (TGT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mendasari suatu gerakan mulai dari kemampuan gerak yang sederhana hingga kemampuan gerak yang kompleks. Pada dasarnya keterampilan manusia adalah jalan, lari, lompat, dan lempar. Semua kemampuan tersebut harus dimiliki seorang anak dengan baik, agar anak memiliki landasan untuk mengembangkan kemampuan gerak yang lebih kompleks. Kemampuan tersebut menurut beberapa ahli mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak (motor ability), yang berarti keadaan dari seseorang untuk menampilkan berbagai variasi kemampuan gerak. Menurut Samsudin (2008:8), menyatakan bahwa: Gerak (motor) sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia, Sedangkan psikomotor digunakan untuk mempelajari perkembangan gerak pada manusia. Jadi gerak (motor) ruang lingkungannya lebih luas daripada psikomotorik. Meskipun secara umum sinonim digunakan dengan istilah motor (gerak), sebenarnya psikomotor mengacu pada gerakan-gerakan yang dinamakan alih getaran elektorik dari pusat otot besar . Kemampuan keterampilan atau sering disebut dengan istilah “kemampuan motorik”. Kemampuan keterampilan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir. Aip Syarifuddin (2010: 24) menyatakan, “Keterampilan manusia adalah jalan, lari, lompat dan lempar”. Sedangkan Department of Education (2013: 15), “*Fundamental Movement Skills (FMS) are movement patterns that involve such skills as running, hopping, catching, throwing, striking and balancing*”. Maksudnya keterampilan keterampilan adalah pola gerakan yang melibatkan bagian- 7 bagian tubuh yang berbeda seperti berlari, melompat, menangkap, melempar, memukul, dan keseimbangan. Dalam mempelajari kemampuan keterampilan terdapat beberapa perubahan yang dapat kita amati dari sejak manusia lahir sampai dewasa. Perubahan tersebut yaitu dari gerak bebas yang tidak bermakna menjadi gerak yang terarah dan tidak bermakna, dari gerak kasar menjadi gerak halus, dari gerak yang tidak beraturan menjadi beraturan. Dengan adanya perubahan tersebut akan sangat membantu terhadap kemampuan gerak tertentu, yang dapat diterapkan ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam sehari-hari. Pada dasarnya kemampuan keterampilan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. Ketiga klasifikasi tersebut merupakan

Fitriyani, 2019

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SEPAK MULA PERMAINAN SEPAK
TAKRAW MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
TEAM GAME TURNAMENT (TGT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gerakan yang mendasari aktivitas fisik yang kompleks. Adapun tiga kategori tersebut, meliputi:

1) Keterampilan lokomotor merupakan gerakan yang sangat penting bagi transportasi manusia. Keterampilan ini diidentifikasi sebagai keterampilan yang menggerakkan individu dalam suatu ruang atau dari tempat ke tempat lain. Gerak lokomotor terdiri dari jalan, lari, loncat, lompat dll. 2) Keterampilan non-lokomotor dalam istilah lain disebut keterampilan stabilitas, yaitu gerakan yang dilakukan dengan meminimalisasi atau tanpa bergerak dari tempatnya atau landasan, sebagai contoh meliukkan badan, mengayunkan anggota badan, membungkuk dll. 3) Keterampilan manipulatif, ada dua klasifikasi dalam keterampilan manipulatif yaitu *receptive dan propulsive*, keterampilan *receptive* adalah keterampilan menerima sesuatu objek seperti menangkap, trapping (menerima dan mengontrol bola) dll, sedangkan keterampilan *propulsive* ditandai dengan penerapan gaya terhadap suatu objek seperti melempar, dan memukul dll (Samsudin, 2008: 75-103). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan dapat diartikan sebagai gerak pengulangan yang dilakukan terusmenerus dari kebiasaan serta menjadikannya sebagai dasar dari pengalaman yang dibagi menjadi tiga pola atau kategori, yaitu gerak lokomotor, gerak non-lokomotor dan gerak manipulatif.

Sehubungan dengan pembahasan di atas, bahwa proses pembelajaran yang benar adalah terjadinya peningkatan yang signifikan dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan. Contoh kecil seperti gerakan menendang *serve* bola takraw, misalkan bola *serve* yang tidak tepat pada target yang dituju, maka disinilah peran pendidikan jasmani harus memiliki peningkatan yang baik setelah mengalami proses pembelajaran. Dari contoh tersebut, peneliti memiliki kasus yang menarik dalam proses pembelajaran permainan sepak takraw. Dimana siswa kelas VII yang peneliti amati di SMPN 7 Bandung secara umum mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan dasar sepak mula.

Melihat dari lapangan, siswa secara dasar sudah diberikan contoh oleh guru terkait secara langsung. Namun peneliti perhatikan masih banyak peserta didik yang belum bisa melakukan keterampilan sepak mula atau *serve* permainan

Fitriyani, 2019

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SEPAK MULA PERMAINAN SEPAK TAKRAW MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAME TURNAMENT (TGT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sepak takraw di kelas VII SMPN 7 Bandung. Simpulanya bahwa penyampaian transfer ilmu sepak mula secara langsung pada peserta didik belum mampu membuat siswa mengalami perubahan yang lebih baik namun berada pada kondisi tetap atau tidak meningkat.

Berangkat dari kasus rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan sepak mula di atas, peneliti mencari jalan keluar agar terjadinya peningkatan pada gerakan dasar sepak mula peserta didik. Peneliti berfikir bahwa sistem pembelajaran langsung yang diterapkan oleh guru tidak sesuai atau kurang pas untuk diterapkan pada materi permainan sepak takraw ini. Karena model pembelajaran langsung hanya sekedar transfer ilmu melalui lisan, siswa hanya dapat mengerti secara ilmu tanpa banyak belajar. Maka dari itu dalam permainan sepak takraw, sebaiknya guru memberikan tekanan positif pada siswa agar menimbulkan rasa tanggung jawab dan kerja keras untuk mempelajari setiap gerakan yang ada dalam permainan sepak takraw. Mengingat bahwa materi sepak takraw tidak diberikan waktu yang banyak dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah.

Pembahasan di atas, adalah upaya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani terus menerus dilakukan oleh peneliti, sebagai ujung tombak kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani adalah guru. Oleh karena guru memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menggunakan teknik mengajar yang efektif, karena teknik mengajar merupakan salah satu motor penggerak yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Peran guru sebagai perencana pengajaran dan pengelola proses pembelajaran harus memahami kondisi dan karakteristik setiap siswa serta menumbuhkan motivasi kepada setiap siswa untuk belajar dan terlibat aktif dalam pembelajarannya. Dalam memilih dan melaksanakan pendekatan atau model pembelajaran penjas, harus disesuaikan dengan kemampuan, keadaan siswa serta keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar. Salah satu model yang dapat ditempuh oleh guru dalam materi sepak takraw di SMPN 7 Bandung yaitu model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Astuti F dalam *www. slideshare.net*. Model

Pembelajaran *Team games Tournament* (2012, hlm3) menyebutkan bahwa:
Fitriyani, 2019

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SEPAK MULA PERMAINAN SEPAK
TAKRAW MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
TEAM GAME TURNAMENT (TGT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

Dalam pelaksanaan *Teams Games Tournament* memiliki beberapa kelebihan sebagai penunjang dan memberi peningkatan yang baik pada gerakan dasar sepak mula diantaranya yaitu:

- a. Siswa tidak terlalu tergantung kepada guru
- b. Siswa lebih percaya diri untuk untuk berfikir mandiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar bersama siswa lainnya
- c. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain
- d. Menumbuhkan sikap respon terhadap orang lain
- e. Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar
- f. Meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan sosial

Jika kita lihat dari pemaparan di atas, terlihat jelas bahwa kelebihan penerapan *Teams Game Turnament* dapat membuat siswa meningkatkan gerakan dasar sepak mula permainan sepak takraw, siswa secara kelompok secara otomatis akan membuat mereka tertekan untuk memberikan *performance* yang baik ketika dalam kegiatan belajar mengajar *Teams Game Turnament* materi sepak mula. Berdasarkan paparan diatas peneliti beranggapan dapat memecahkan masalah mengenai keterampilan siswa sepak mula permainan sepak takraw. Maka dalam proposal ini peneliti mengajukan judul sebagai berikut: “Upaya Meningkatkan Keterampilan Sepak Mula Permainan Sepak Takraw Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Teams Game Turnament* (TGT) (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII SMPN 7 Bandung).”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Fitriyani, 2019

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SEPAK MULA PERMAINAN SEPAK TAKRAW MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAME TURNAMENT (TGT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan observasi dan latar belakang masalah, peneliti merumuskan permasalahan yang terjadi dalam aspek motorik siswa kelas VII di SMPN 7 Bandung diantaranya:

Apakah dengan upaya penerapan model pembelajaran *Teams Games Turnament* dapat meningkatkan keterampilan sepak mula permainan sepak takraw pada kelas VII SMPN 7 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *Teams Games Turnament* untuk meningkatkan keterampilan sepak mula permainan sepak takraw pada kelas VII SMPN 7 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi 3 kategori yaitu manfaat bagi siswa, manfaat bagi guru, dan manfaat bagi sekolah.

1. Manfaat bagi siswa

- a. Memberikan pemahaman mengenai pembelajaran sepak takraw
- b. Merangsang dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c. Menyalurkan kelebihan atau bakat pada anak.
- d. Memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan pada anak, terutama untuk memenuhi rasa ingin tahu anak.
- f. Mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
- g. Menanamkan rasa disiplin tinggi.

2. Manfaat bagi guru

- a. Memberi alternatif modifikasi baru dalam permainan sepak takraw.
- b. Menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang efektif.

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Meningkatkan kualitas sekolah dengan meningkatnya prestasi kemampuan belajar siswa.

Fitriyani, 2019

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SEPAK MULA PERMAINAN SEPAK TAKRAW MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAME TURNAMENT (TGT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Sebagai masukan yang positif dalam upaya proses belajar dan mengajar di masa yang akan datang.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dari penulisan setiap babnya adalah sebagai berikut:

1. Dalam BAB I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Selanjutnya BAB II mengenai Kajian pustaka, Kerangka pemikiran, dan Hipotesis. Bab ini menjelaskan landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.
3. Kemudian BAB III Metode penelitian, berupa tentang penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti, lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis yang didapat.
4. Selanjutnya BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang dua hal utama, yaitu pengolahan dan analisis data (untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan. Untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian) serta pembahasan atau analisis temuan (untuk mendiskusikan hasil temuan yang dikaitkan dengan dasar teoritis yang telah dibahas dalam BAB II).
5. Terakhir BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian tindakan dalam penerapan model pembelajaran *teams game tournament* (TGT) dalam

Fitriyani, 2019

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SEPAK MULA PERMAINAN SEPAK
TAKRAW MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
TEAM GAME TURNAMENT (TGT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan keterampilan sepak mula permainan sepak takraw (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII SMPN 7 Bandung).

Fitriyani, 2019

***UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SEPAK MULA PERMAINAN SEPAK
TAKRAW MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
TEAM GAME TURNAMENT (TGT)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu